

## RINGKASAN

Globalisasi menunjukkan adanya kegiatan diantara negara-negara di dunia yang terintegrasi tanpa ada batasan teritorial. Perdagangan internasional merupakan salah satu bagian dari proses globalisasi, dimana Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat dengan menempati posisi ke 34 dari 144 negara. Sektor yang paling potensial memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sektor pertanian sub sektor perkebunan, dimana laju pertumbuhan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Komoditas sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan Indonesia adalah minyak kelapa sawit dan karet alam yang memiliki surplus neraca perdagangan paling besar diantara komoditas lainnya. Untuk komoditas minyak kelapa sawit, Indonesia merupakan produsen utama di dunia, sementara untuk karet alam, Indonesia merupakan produsen kedua di dunia setelah Thailand. Meskipun Indonesia memiliki posisi yang strategis sebagai produsen utama, namun dari segi produktivitas masih kalah bersaing dengan Malaysia dan Thailand, baik untuk komoditas minyak kelapa sawit maupun karet alam.

Untuk mengetahui apakah Indonesia memiliki daya saing dan keunggulan untuk komoditas tersebut, maka perlu dilakukan analisis yang difokuskan untuk komoditas minyak kelapa sawit dan karet alam. Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)* untuk menganalisis apakah Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas minyak kelapa sawit dan karet alam di pasar internasional. Selanjutnya menganalisis apakah komoditas minyak kelapa sawit dan karet alam Indonesia memiliki keunggulan kompetitif atau Indonesia cenderung menjadi eksportir atau importir untuk komoditas tersebut di pasar internasional menggunakan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP).

Hasil analisis keunggulan komparatif memiliki nilai RCA  $>1$ , yaitu dengan rata-rata sebesar 63,19 untuk minyak kelapa sawit dan 48,76 untuk karet alam. Nilai RCA tersebut menunjukkan bahwa komoditas minyak kelapa sawit dan karet alam Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Selanjutnya hasil analisis keunggulan kompetitif memiliki nilai ISP positif, yaitu dengan rata-rata sebesar 0,99 untuk minyak kelapa sawit dan 0,99 untuk karet alam. Nilai ISP tersebut menunjukkan bahwa komoditas minyak kelapa sawit dan karet alam Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di pasar internasional atau Indonesia cenderung sebagai negara pengekspor untuk komoditas tersebut. Indonesia berada di tahap kematangan karena nilai ISP 0,99 berada di antara 0,81 hingga 1,00.

Kata Kunci: daya saing, minyak kelapa sawit, karet alam, *Revealed Comparative Advantage*, Indeks Spesialisasi Perdagangan

## SUMMARY

*Globalization indicate activities among countries in the world are integrated without any territorial limitations. International trade is one part of the process of globalization, which Indonesia has a fairly strong competitiveness with ranks 34th out of 144 countries. The most potential sectors which contribute to the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia is the plantation sub-sector of agriculture sector, where the growth rate tends to increase of every year. Commodity subsectors were seeded Indonesian plantations is crude palm oil and natural rubber that largest trade surplus among other commodities. Indonesia is a major producer crude palm oil is in the world, while for natural rubber, Indonesia is the world's second producer after Thailand. Although Indonesia has a strategic position as a major producer, but in terms of productivity is still unable to compete with Malaysia and Thailand, both for commodity crude palm oil and natural rubber.*

*To determine whether Indonesia has competitiveness and excellence for these commodities, there should be analysis that focused on commodity palm oil and natural rubber. The Revealed Comparative Advantage (RCA) to analyze whether Indonesia has a comparative advantage for commodity crude palm oil and natural rubber in the international market. Further analyzes commodity whether crude palm oil and natural rubber Indonesia has a competitive advantage or Indonesia are likely to become reviews these exporters or importers of commodities in the international markets, using Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) analysis.*

*Based on the research and data analysis, it is known the results of the analysis of comparative advantage has  $RCA > 1$ , with an average of 63,19 for crude palm oil and 48,76 for natural rubber. RCA shows that commodity crude palm oil and natural rubber Indonesia has a comparative advantage. Furthermore, the results of the analysis of the competitive advantage ISP has a positive value, ie with an average of 0,99 for crude palm oil and natural rubber. The ISP value indicates that the commodity palm oil and natural rubber Indonesia has a competitive advantage in the international market or Indonesia are likely as the exporting country for the commodity. Indonesia is in a stage of maturity, because the ISP value is 0,99 and between 0,81 to 1.00.*

*Keywords: competitiveness, palm oil, natural rubber, Revealed Comparative Advantage, Indeks Spesialisasi Perdagangan*